

**PENDIDIKAN YANG MEMERDEKAKAN
MENURUT KI HAJAR DEWANTARA**



YOSEPH LIDI

1323012001

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **PENDIDIKAN YANG MEMERDEKAKAN MENURUT KI HAJAR DEWANTARA** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digita Library Perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Juli 2017



Yoseph Lidi

1323012001

**LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH
NON PLAGIAT**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa
hasil tugas akhir ini adalah benar- benar merupakan hasil dari karya saya sendiri.
Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini
merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia
menerima sangsi berupa pembatalan kelulusan
dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 4 Juli 2017



Yoseph Lidi

1323012001

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBIMBING

**PENDIDIKAN YANG MEMERDEKAKAN MENURUT KI HAJAR
DEWANTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan

Menyelesaikan Program Strata Satu

di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

OLEH:

Yoseph Lidi

1323012001

Telah disetujui pada tanggal 4 Juli 2017 dan dinyatakan LULUS

Pembimbing



Dr. Agustinus Ryadi

NIK. 132.08.0611

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ungkapkan kepada Allah Tritunggal yang Maha Kudus, Bunda Maria dan St. Yoseph karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Penulis merasakan perjuangan tak kenal lelah dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Perjuangan yang tak kenal lelah yang dialami oleh penulis adalah tidak patah semangat, tetap setia, tekun, ulet, sabar, berusaha untuk tetap terus mendalami pola pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam karyanya.

Penulis secara khusus hendak berterimakasih kepada:

1. Mama Margaretha Seja dan bapak Lonardus Lau sebagai orang tua serta saudara-saudari penulis.
2. Universitas Katolik Widya Mandala, sebagai instansi akademik yang memberikan kesempatan untuk belajar kepada penulis
3. Bapak Koncoro Foe, selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang memberikan jalan keluar bagi penulis untuk memperoleh beasiswa selama menempuh pendidikan.
4. Rm. Agustinus Ryadi selaku dekan fakultas filsafat yang telah membantu penulis dalam melancarkan masa belajar penulis pada fakultas yang bersangkutan.
5. Rm. Aloysius Widyawan yang telah memberikan inspirasi untuk pemilihan tema skripsi ini.

6. Bapak Datu Hendrawan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis, mulai dari koreksi skripsi serta memberikan ilmu dan pengetahuan demi menyempurnakan kekurangan pada skripsi ini.
7. Bapak Clemens Nggotu, Ibu Anastasia Toko Wora, dan Kakak Inosensius Lado Wora yang memberi dukungan moral dan materi.
8. Rm. Xaverius Chandra H. Marbun beserta para dosen dan staf tata usaha Fakultas Filsafat yang telah memperhatikan penulis dengan berbagai cara dalam kelangsungan belajar penulis
9. Sr. Teresa Da Costa Baretto, TMM telah memperhatikan penulis baik secara moril maupun materi.
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis ungkapkan satu persatu yang telah memberi semangat pada penyelesaian skripsi ini.

Harapan penulis dari skripsi ini adalah skripsi ini dapat menjadi sarana untuk memaknai manusia sebagai makhluk pembelajar yang memerdekakan. Tujuannya adalah agar setiap kaum pelajar semakin hari semakin kritis untuk memaknai eksistensinya sebagai manusia pembelajar dalam praktik pendidikan dan pengajaran yang ada. Sebagai usaha yang disadari bahwa penulis menyadari bahwa tulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap muncul tulisan-tulisan ilmiah baru untuk mendalami tema tulisan ini atau tema lain dalam karya Ki Hajar Dewantara.

Surabaya, 4 Juli 2107

(Penulis)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	ii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	14
1.3. TUJUAN PENULISAN.....	14
1.4. METODE PENULISAN.....	14
1.5. SKEMA PENULISAN	15
BAB II KEHIDUPAN DAN KARYA KI HAJAR DEWANTARA	17
2.1. RIWAYAT HIDUP KI HAJAR DEWANTARA.....	17
2.2. KARYA KI HAJAR DEWANTARA.....	25
2.3. GAMBARAN UMUM MENGENAI	
PENGERTIAN PENDIDIKAN	26
2.3.1. ARTI PENDIDIKAN.....	26
2.3.2.TUJUAN PENDIDIKAN	30

2.3.2.1. <i>Tujuan Pendidikan Secara Umum</i>	30
2.3.2.2. <i>Tujuan Pendidikan Secara Khusus</i>	31
2.4. PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA	
MENGENAI PENDIDIKAN	32
2.4.1. <i>Beberapa tokoh yang Mempengaruhi pemikiran</i>	
<i>Ki Hajar Dewantara Mengenai Pendidikan</i>	32
2.4.2. <i>Gagasan Pokok Pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai</i>	
<i>Pendidikan</i>	34
BAB III LANDASAN FILSAFAT DALAM KONSEP PENDIDIKAN	
KI HAJAR DEWANTARA.....	37
3.1. GAMBARAN UMUM FILSAFAT PENDIDIKAN	38
3.1.1. <i>Ontologi Filsafat Pendidikan: Hakikat Pendidikan</i>	38
3.1.2. <i>Antropologi metafisis</i>	40
3.1.3. <i>Epistemologi</i>	40
3.1.4. <i>Pandangan Kaum Empiris tentang Pengetahuan</i>	41
3.2. LANDASAN PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA	43
3.2.1. <i>Konsep Antropologi Ki Hajar Dewantara</i>	43
3.2.1.1. <i>Kodrat Manusia:</i>	
<i>Subyek Rasional dan Berkehendak Bebas</i>	44
3.2.1.2. <i>Manusia sebagai Subyek Rasional</i>	46
3.2.2. <i>Konsep Antropologi</i>	
<i>dalam Pendidikan Ki Hajar Dewantara</i>	47
3.2.3. <i>Pendidikan bukan suatu Paksaan</i>	50
3.2.4. <i>Pengaruh Filsuf dalam Epistemologi Ki Hajar Dewantara</i>	53
3.2.5. <i>Gagasan Pokok Epistemologi Ki Hajar Dewantara</i>	55

3.2.5.1. <i>Pencerapan Inderawi</i>	56
3.2.6. <i>Pengetahuan sebagai Praksis dalam Hidup</i>	60
3.2.7. <i>Manusia dan Pendidikan: Cita-cita Luhur yang Dicapai</i>	63
3.2.8. <i>Pemanusiaan Manusia dalam Pendidikan:</i> <i>Perwujudan Konkret Proses Pendidikan dan Pengajaran</i> <i>sebagai Input untuk Kehidupan Sosial</i>	70
BAB IV <i>PENDIDIKAN YANG MEMERDEKAKAN</i>	76
4.1. <i>Kritik Ki Hadjar Dewantara</i> <i>terhadap Model Pendidikan Barat (konservatif)</i>	77
4.2. <i>Pemaknaan: Intepretasi terhadap</i> <i>Pendidikan yang Memerdekakan</i>	84
4.3. <i>Pendidikan yang Memerdekakan:</i> <i>Perwujudan dalam Pengajaran yang Memerdekakan</i>	87
4.4. <i>Pendididikan yang Memerdekakan sebagai</i> <i>Perwujudan Eksistensi Anak didik sebagai</i> <i>Pembelajar Mandiri</i>	89
4.5. <i>Dasar Pendidikan yang Memerdekakan adalah</i> <i>Tiap-tiap Orang dapat Mengatur Diriny sendiri sesuai dengan</i> <i>Kekuatan Kodratnya</i>	90
4.6. <i>Pendidikan yang Memerdekakan berlandaskan Pengajaran</i> <i>Bercirikan orang Indonesia</i>	92
4.7. <i>Maksud Pendidikan dan Pengajaran yang Memerdekakan</i>	95
BAB V <i>RELEVANSI DAN KESIMPULAN</i>	96

5.1. RELEVANSI.....	96
5.2.KESIMPULAN.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	107

ABSTRAKSI

PENDIDIKAN YANG MEMERDEKAKAN MENURUT KI HAJAR DEWANTARA

YOSEPH LIDI

1323012001

Pendidikan yang memerdekakan adalah suatu proses pendidikan yang meletakkan unsur kebebasan anak didik untuk mengatur dirinya sendiri, bertumbuh dan berkembang menurut kodratnya secara lahiriah dan batiniah. Secara lahiriah anak didik memperoleh kemerdekaan dalam pendidikan melalui pengajaran. Di samping itu, anak didik memperoleh pendidikan yang memerdekakan secara batiniah diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk membina, menuntun “segala aspek” yang melekat pada kemanusiaan anak didik. Anak didik ingin mencapai manusia merdeka karena ia ingin memaknai eksistensinya sebagai manusia yang beradab (mandiri), tidak bergantung pada orang lain. Pendidikan dan pengajaran merupakan sarana membina, menuntun pola berpikir anak didik baik akal budi teoritis maupun akal budi praktis mereka demi membentuk pribadi yang berpengetahuan dan beretika.

Latar belakang penulisan karya ilmiah ini adalah pendidikan yang memerdekakan memiliki relevansi terhadap permasalahan pendidikan pada zaman ini. Oleh karena itu, persoalan tersebut perlu dipelajari, direfleksikan, dimaknai dan disajikan kembali kepada publik agar kita lebih kritis untuk melihat praktek-praktek pelaku pembelajar untuk memperoleh pengetahuan yang masih lemah dalam membentuk moral yang baik. Praktek semacam ini merupakan suatu tanda bahwa usaha pendidikan dan pengajaran mengalami “kegagalan” atau belum berhasil dengan baik. Oleh karena itu, perlu peningkatan kualitas penanganan mutu pengajaran baik secara teoritis maupun secara praktis.

Ki Hajar Dewantara dalam karyanya mencoba menampilkan gagasan mengenai pendidikan yang memerdekakan untuk melihat secara keseluruhan

proses pergerakan pendidikan dan pengajaran secara teoritis maupun praktis. Ia ingin mendamaikan kedua bentuk pengajaran tersebut dengan meletakkan peran pendidik sebagai “roda” utama di dalamnya.

Pendidikan yang Memerdekakan berbicara tentang suatu bentuk pendidikan dan pengajaran yang meletakkan kemandirian anak didik dan di dalamnya dimaknai pula kodrat rasional dan sekaligus memiliki kehendak bebas. Dalam proses pencarian dan pemaknaan ulang terhadap pendidikan dan pengajaran yang memerdekakan, peran pendidik dan anak didik dianalisis secara filosofis dengan metode-metode penelitian khas filsafat.

Hal yang khas dalam pembahasan dari pendidikan dan pengajaran yang memerdekakan adalah anak didik dan pendidik dilihat sebagai dasar keberadaan pendidikan yang manusiawi. Pembahasan tema dan sub tema dalam ulasan skripsi ini dibahas secara filosofis. Adanya pendidikan yang manusiawi merupakan suatu kebenaran universal yang ada dalam pendidikan dan pengajaran. Ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan dalam konteks pendidikan manusiawi, yakni pendidikan dan pengajaran dilihat sebagai proses memanusiakan anak didik sebagai manusia supaya ia sadar bahwa ia adalah manusia yang mampu dibentuk secara mandiri. Maka perintah, paksaan dan hukuman merupakan cara praktik pendidikan dan pengajaran seringkali menjadi proses penyelidikan ilmiah, dan kajian disiplin ilmu yang lain.

Beberapa tema filosofis yang ada dalam pendidikan yang memerdekakan adalah manusia sebagai makhluk persona (berpribadi), manusia dan pengetahuannya, manusia dan realitas lingkungan sosialnya. Ketiga hal ini menjadi suatu usaha yang ditempuh untuk menggali makna eksistensi pendidikan yang memerdekakan. Ketiga hal tersebut menunjukkan bahwa pencarian ini tidak hanya terjadi begitu saja, namun ada usaha untuk membangun, menuntun, membimbing keseluruhan realitas manusia. Pencarian ini melibatkan seluruh bagian kesadaran manusia sebagai satu kesatuan yang utuh. Tujuan yang ingin dicapai adalah ingin memaknai serta membangun suatu pemaknaan terhadap eksistensi manusia. Caranya adalah eksistensi manusia terus dimaknai, dibentuk,

dibina secara teoritis maupun praktis. Usaha ini merupakan proses memanusiakan manusia yang bermartabat.

Hasil pembahasan pendidikan yang memerdekakan adalah sebuah kesimpulan filosofis yang merupakan hasil dari refleksi kritis penulis atas pemikiran Ki Hajar Dewantara. Hasil keseluruhan refleksi kritis filosofis penulis terhadap pendidikan yang memerdekakan adalah pemaknaan lebih lanjut terhadap eksistensi manusia dalam keutuhan kodrat insani yaitu intelek, kehendak bebas serta makhluk sosial. Ketiga hal tersebut membentuknya untuk bertumbuh dan berkembang sebagai manusia mandiri, dan mampu memaknai eksistensinya dalam kehidupan sosial. Menjadi pribadi mandiri dan memaknai kehidupan sosial menjadi penting karena manusia secara kodrati mampu berdiri sendiri tetapi di sisi lain bergantung pada orang lain. Hal ini menjadi acuan pemahaman kita untuk melihat realitas kesejarahan manusia.

Untuk memahami realitas manusia baik dari masa lampau maupun masa kini, diperlukan suatu pendekatan pemahaman bahwa keduanya tetap dilihat sebagai suatu kebenaran utuh, tidak berubah. Karena manusia yang dahulu dan manusia yang sekarang tetap memiliki kodrat yang sama. Akan tetapi yang perlu diperhatikan secara khusus adalah pola perilaku manusia yang selalu dinamis. Oleh karena itu, perlu sikap kritis untuk melihat koherensi manusia yang berpengetahuan dalam praktiknya di tengah masyarakat.

Sikap kritis ini menuntun kepekaan kita untuk merefleksikan secara utuh persoalan perilaku manusia yang selalu dinamis. Oleh karena itu, perlu juga ada kesadaran untuk memaknai aksiologi pendidikan yaitu menciptakan kesejahteraan bersama.

Kata Kunci: Ki Hajar Dewantara, Pendidikan, Memerdekakan, Manusiawi, Pengajaran, lahiriah, batiniah, Pengetahuan.

ABSTRACT

LIBERATING EDUCATION ACCORDING KI HAJAR DEWANTARA

YOSEPH LIDI

1323012001

Liberating education is an educational process that lays the element of freedom of the students to self-regulate, grows and develops by nature, by inward, and mind. On physically aspect the student gained liberates through teach process. Whereas education gives someone the ability to find the truth. Liberty is basically freedom from restrain. Liberty gives someone the ability to seek truth and progress in life. The relationship between education and liberty that without liberty someone will be taught what to think instead of how to think. Here the mind is not being enlightened in understanding, like a robot. Another point without liberty, someone cannot truly learn. It is impossible to expand the knowledge and abilities without liberty. Just as education is independent on liberty and liberty is dependent upon education.

Besides that, liberating education liberates the inner aspect of student through education process. Education is means to educate, to guide, “all human aspect” viscous on the student. The student wants to get self-determined because they wants to get the meaning of their existence as autonomous being and they are not depend on the other people. Education and teach process means to educate, guide, to form the student thought in theoretical reason and practical reason for build person to have knowledge and ethic.

The background of the writing of this scientific paper is the interest of the author to examinethe theme of liberating educational that is relevant to the educational problems of this time. Therefore, these issues need to be learned, reflected, interpreted, and restated to the public so thatwe are critical to see the practices of knowledgeable learns but weak in good morals. Such practices are a sign that educational and teaching efforts are “failures” or have not beensuccessful. Therefore, it is necessary to improve the quality of handling, of teaching, quality both theoretically and practically.

Ki Hajar Dewantara in his work tries to present the idea of liberates education to see the whole process of education movement, theoretical and practical teaching. He wants to reconcile the two forms of teaching by putting the role educator as the main “wheel” in it.

The liberating education speaks of a from of education and teaching that puts studentsself-reliance and it is understood also the rational nature and at the same time has free will. In the process of searching and re-interpretation of liberating education and teaching the roles of educators and student are analyzed philosophy with typical philosophical research methods.

Typical of education and teaching that liberates are learners and educators are seen as the basics of the existences humane education. Discussion of themes and reviews of themes and sub themes in this thesis is discussed philosophically. The existence human education is a universal truth that exist in education and teaching. There are several things we need to consider in the context of human education, namely education and teaching is seen as the process of humanizing students as human beings so that he is aware that he is a human being capable of being formed independently. Hence, command, coercion, and punishment are the way in the which educational and teaching practice is often a process of scientific inquiry and the study of other disciplines.

Some of the philosophical themes that exist in liberating education are human being person (personality), human being and knowledge, man and the reality of his social environment. These three things become an effort to pursuit the meaning the existence of the education that liberates. These three points out that this search does not just happened, but there is an effort to build, to guide, guide the whole of human consciousness as one unified whole.

The goal to be achieved is to interpreted and built sense of human existence. The trickle is the existence of human continue to be interpret, formed, constructed, theoretically and practically. This effort is a process of humanizing human dignity.

The result of the liberation of educational discussion which is the result of the philosophical critical, reflection on the thought of Ki Hajar Dewantara. The overall result of the writer's philosophical critical reflection on liberating education is the further meaning of human nature are intellect, free will, and social beings. These three things shaped him to grow and developed as an independent person, and able to interpret his existence in social life becomes important because human beings are naturally able to stand on their own but on the other hand deep on others. The becomes reference of our understanding to see the reality of history.

The understand the reality of man from both the past and the present, an understanding approach is needed that both remain to be seen as a complete, unchanging truth. Because the oldman and the man who now remain the same. However, to note in particular is the pattern of human behavior is always dynamic. Therefore, it is necessary to be critical to see the human coherence that is knowledgeable in practice in society.

The critical attitudes guides our sensitivity to fully reflect on the ever-dynamic issues the human behavior. Therefore, they should also be awareness to interpret the axiology of education that is to create common prosperity.

Keywords: Ki Hajar Dewantara, Education, Liberating, Human, Teaching, Physically.